



Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024

Panduan

Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran Jenjang SMP



Panduan

**Inspirasi Pemanfaatan
Buku Bacaan Bermutu
untuk Pembelajaran
Jenjang SMP**

Hak Cipta © 2024 pada
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku panduan ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku panduan ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku panduan ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PANDUAN INSPIRASI PEMANFAATAN BUKU BACAAN BERMUTU
JENJANG SMP

Penanggungjawab : Imran

Muhammad Hasbi
I Nyoman Rudi Kurniawan

Penulis

: Fadillah Tri Aulia, SMPN 3 Rancabali
Sofie Dewayani, Yayasan Litara
Nunik Sugesti, Universitas Negeri Yogyakarta
Irfan Karim, Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Noprigawati, Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Sulastri, Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Isyana Kuncoro Dewi, Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Diah Asih Sukesi, Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Penyunting

: Retno Utami, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Wily Ariwiguna, Ruang Belajar Aqil, Malang

Ilustrator

: Ayesha Sophie Sayyida, Instansi Jaringan Pembelajaran Mandiri, Yogyakarta
Kharin Nisa, Instansi Jaringan Pembelajaran Mandiri, Yogyakarta

Penata Letak

: Audina Islamiyah, Direktorat Sekolah Dasar
Umi Syarifah H., Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Penerbit

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Dikeluarkan oleh:

Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta 10270

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ii, 34 hlm: 14,8 cm x 21 cm.

KATA PENGANTAR



Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan YME atas terbitnya Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Panduan ini menyajikan secara komprehensif berbagai strategi dan program penguatan literasi dan numerasi yang menekankan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, panduan ini juga dapat diadopsi, disesuaikan, dan menjadi inspirasi bagi peningkatan pembelajaran serta implementasi P5.

Buku bacaan bermutu memiliki peran yang sangat penting sebagai buku nonteks yang mendukung pembelajaran di satuan pendidikan. Penggunaan buku nonteks yang berkualitas dapat membantu peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Dengan konten yang beragam, buku nonteks pelajaran tidak hanya meningkatkan perbendaharaan kata dan memperkaya informasi, tetapi juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan wawasan pembaca, serta berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi.

Pemanfaatan buku bacaan bermutu oleh guru di sekolah tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga inisiatif seperti P5. Fokus utama dalam pemanfaatan buku bacaan bermutu ini adalah untuk mendukung strategi dan program penguatan literasi dan numerasi dalam konteks pembelajaran. Selain itu, praktik baik yang diangkat juga menekankan pada proses yang dapat direplikasi dan menjadi inspirasi bagi pembelajaran yang lebih efektif.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan selamat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Panduan Inspirasi Mengenai Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran dan P5. Saya berharap panduan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi satuan pendidikan dalam merancang program-program yang bertujuan meningkatkan kompetensi literasi peserta didik. Sekali lagi, terima kasih atas dedikasi dan kontribusi semua pihak dalam penyusunan panduan ini.

Jakarta, 14 Oktober 2024

Direktur Sekolah Menengah Pertama



Ir. Imran S. Kom., M.T.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Informasi apa saja yang tersedia dalam buku ini?	2
Siapa yang dapat menggunakan buku ini?	2
Bagaimana menggunakan buku panduan inspirasi ini?	3
Komik Kisah Bu Rosa, Bu Dewi dan Pak Wagiman	4
Memahami Buku Bacaan Bermutu: Definisi, Kriteria, Prinsip, dan Penerapan dalam Aktivitas Pembelajaran	11
Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk pembelajaran?	16
Apa yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Buku Nonteks?	16
Inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam Pembelajaran	17
Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk P5?	24
Inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	25
Sinopsis	33
Daftar Rujukan	34



Salam, Bapak dan Ibu Pendidik! Sebagai pendidik, pasti kita ingin peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Namun, banyak sekali tantangan kita dalam mengajar.

Saat ini media pembelajaran telah banyak hadir di sekitar kita untuk membantu mengajar dengan lebih baik dan efektif. Salah satunya adalah buku nonteks, atau buku bacaan bermutu, yang bisa kita gunakan sebagai suplemen atau penguat pembelajaran.

Sebelum memulai, mari menyimak beberapa informasi umum mengenai buku panduan informasi ini.

Informasi apa saja yang tersedia dalam buku ini?



“ Kita akan mengawali pembahasan dengan mengingat kembali perihal Buku Bacaan Bermutu (BBB) dan serba-serbinya, termasuk pengertian, prinsip, dan kriterianya.

Untuk membantu pendidik memanfaatkan BBB, buku ini menyajikan inspirasi dalam beberapa mata pelajaran. Contoh yang diberikan ini hanya sebagai inspirasi dan diharapkan tidak membatasi kreativitas dan keleluasaan pendidik dalam menggunakan buku bacaan bermutu ini secara lebih kreatif dan inovatif. ”

Guru di sekolah yang memiliki akses atas buku bacaan bermutu dapat menggunakan buku ini sebagai inspirasi untuk memanfaatkan buku tersebut dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Guru dari satuan pendidikan lain dapat pula menggunakan buku ini sebagai inspirasi dalam memanfaatkan buku nonteks di perpustakaan, pojok baca sekolah, dan sumber-sumber lain dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan P5.

1

“ Guru di Sekolah ”



Kepala sekolah dapat menggunakan buku ini untuk membantu guru di sekolahnya melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku bacaan bermutu dari program hibah maupun sumber lain.

Kepala sekolah perlu mengupayakan penyediaan buku nonteks agar mendukung guru melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks.

2

“ Kepala Sekolah ”



Lalu, siapa yang dapat menggunakan buku ini?



Pengawas sekolah dapat merekomendasikan buku ini kepada sekolah dilingkungannya sebagai rujukan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran dan pelaksanaan P5.

Pengawas sekolah perlu mendukung dan membina guru dalam melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks.

3

“ Pengawas Sekolah ”



Bagaimana menggunakan buku panduan inspirasi ini?



“
Buku ini menawarkan inspirasi pembelajaran menggunakan buku nonteks untuk memperkaya kegiatan pendahuluan atau apersepsi, atau kegiatan inti, atau kegiatan penutup. ”

Guru dapat menggunakan materi dalam buku ini dengan penyesuaian atau penyeselarasan, misalnya:

- mengganti judul atau jenis buku nonteks agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, atau kebutuhan peserta didik,
- memodifikasi langkah-langkah pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks yang disarankan.

Diskusikan dengan rekan guru dan komunitas belajar!



- “
- Diskusikan buku ini dengan rekan guru di sekolah dan di komunitas belajar Anda.
 - Dalam diskusi tersebut, bicarakan kemungkinan pengembangan, penyederhanaan kegiatan pemanfaatan buku, atau penggunaan buku hibah dalam pembelajaran maupun P5 secara kolaboratif.
- ”



Selanjutnya, mari menyimak kisah Bapak dan Ibu guru yang menggunakan buku nonteks dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada suatu hari...

Kelas 7

Selamat siang, Bu Rosa. Baru selesai mengajar?

Bu Dewi, hari ini saya harus kerja keras memahami murid-murid. Saya perlu istirahat dan minum untuk tambah energi.

Apa yang dapat saya perbaiki dalam mengajar ya? Mengapa tingkat pemahaman dan keterlibatan murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah?

Sudah seminggu ini, sebelum masuk ke materi, saya mengajak murid mendiskusikan materi menggunakan buku komik dari laman SIBI Kemendikbudristek.

Komik itu saya gunakan di bagian apersepsi, Bu, sehingga memantik minat murid terhadap materi yang akan dipelajari.

Memangnya bisa? Itu kan bukan buku pelajaran?

Wah, Bu Dewi rajin sekali. Di buku teks pelajaran kan semua materi sudah ada.

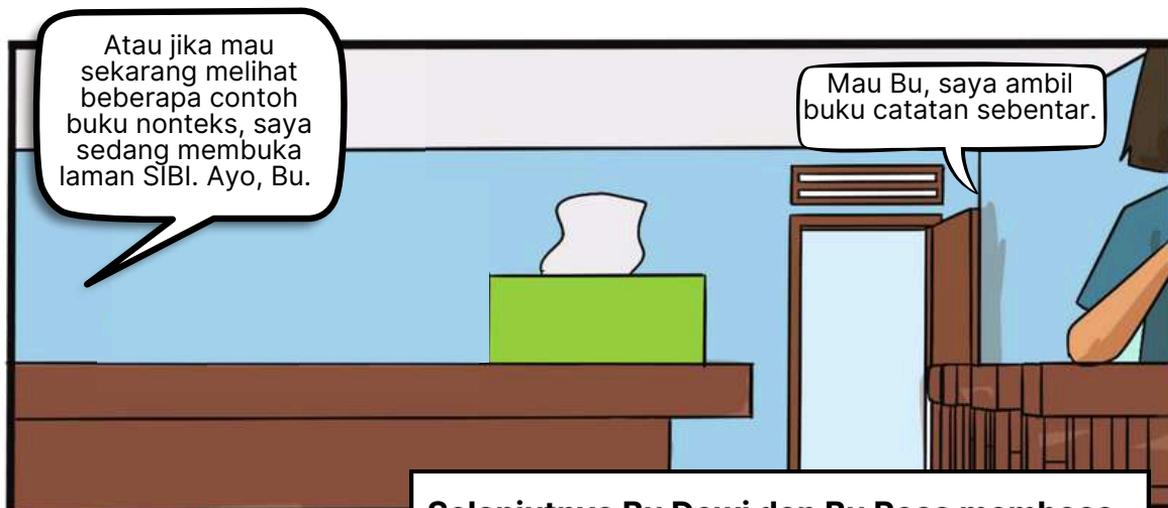


Benar, namun buku non teks juga dapat digunakan sebagai perancah sebelum menggunakan buku teks.



Iya, sih. Coba nanti saya lihat buku-buku nonteks apa saja yang dapat saya gunakan.

Ayo, kita baca sama-sama. Di kegiatan komunitas belajar minggu depan, kita bisa mengeksplorasi sumber buku nonteks digital juga.



Atau jika mau sekarang melihat beberapa contoh buku nonteks, saya sedang membuka laman SIBI. Ayo, Bu.

Mau Bu, saya ambil buku catatan sebentar.

Selanjutnya Bu Dewi dan Bu Rosa membaca ragam buku bacaan bermutu di laman SIBI...

Pada kegiatan komunitas belajar di hari yang lain ...



Bagaimana, Bu. Apakah sudah membaca buku digital di laman SIBI atau laman lainnya?

Saya sudah membacanya. Di antara buku-buku itu ada yang terkait dengan Pendidikan Pancasila kelas VII. Apakah saya perlu meminta murid-murid membaca seluruh isi buku itu?



Apakah bukunya berupa komik, buku bergambar, atau novel?

Ada komik dan buku bergambar. Akan tetapi, buku bergambar itu lebih sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan, yaitu tentang keberagaman.

Menurut Ibu, yang relevan dengan materi keberagaman apakah cerita pada seluruh buku atau sebagian saja, misalnya satu bab? Kalau satu buku, apakah waktu yang tersedia cukup untuk membahasnya?



Hmm... buku bergambar ini menampilkan seorang tokoh yang tuli. Buku ini untuk murid SD kelas tinggi, tetapi menurut saya, murid saya di kelas 7 akan menyukainya.



Rencana yang bagus, Bu! Semua murid pasti akan menyimak, jika temannya yang membacakan. Karena mereka juga jadi ingin tahu ceritanya.

Buku bergambar ini terdiri atas beberapa bab. Mungkin bisa saya tayangkan dengan proyektor, lalu saya akan minta beberapa murid untuk membacanya secara bergantian, ya?



Saya sudah lama gelisah dengan lelucon yang dilontarkan murid tentang kondisi fisik teman mereka; misalnya pendek, atau gemuk. Dengan mendiskusikan buku ini, mereka akan lebih mudah mengaitkan isu perundungan verbal ini dengan pengalaman mereka di dunia nyata.



Nah, itulah kelebihan buku nonteks, Bu. Karena kisahnya sering diambil dari kehidupan keseharian para remaja, buku nonteks lebih mudah memantik ide dan pendapat murid.



Baik, akan saya coba!

Dua pekan
kemudian...



Buku nonteks ini
masih banyak lho Bu,
kebermanfaatannya
di dalam kelas.



Wah, memangnya
apalagi
kebermanfaatannya,
Pak?





Coba gunakan buku nonteks dalam kegiatan di P5. Kelas saya sedang mengerjakan P5 bertema kearifan lokal dan kewirausahaan karena terinspirasi dengan buku nonteks digital tentang manisan belimbing wuluh. Kebetulan pohon belimbing wuluh di belakang sekolah kita berbuah banyak sekali.

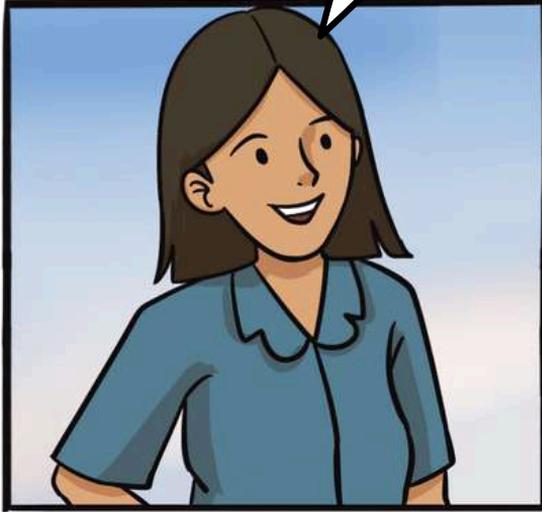


Wah, menarik ya, Pak.



Bukan itu saja. Mereka juga membuat rencana bisnis untuk pemasaran dan penjualan manisan.

Hmm...
buku yang kami baca di kelas tentang
tokoh yang tuli itu memancing diskusi yang
seru kemarin. Menarik juga kalau tema P5
kami semester depan Bhinneka Tunggal
Ika. Murid dapat saya ajak untuk bermitra
dengan komunitas tuli di sini.
Terima kasih, Pak Wagiman!



Sama-sama Bu
Rosa. Tetap
semangat!



*Nah Bapak dan Ibu,
bagaimana kesan yang
didapatkan setelah
menyimak kisah Bu Rosa,
Bu Dewi dan Pak
Wagiman dalam
memanfaatkan buku
bacaan bermutu di
sekolah?*



*Bapak Ibu, apakah yang dimaksud
dengan buku bacaan bermutu,
mengapa penting, dan bagaimana
menggunakannya dalam pembelajaran?
Selanjutnya akan dijelaskan lebih
terperinci sebagai berikut:*



Apa yang dimaksud dengan buku bacaan bermutu?

“ Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, buku bermutu adalah buku yang memenuhi standar mutu yang mencakup isi, penyajian, desain, dan grafika. ”

Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 mengatur lebih rinci tentang standar mutu buku. Standar penyajian pada pasal 12 dalam PP ini menegaskan bahwa **penyampaian isi buku perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.**

Selain itu, **penggunaan bahasa** dalam buku juga perlu tepat dan komunikatif **sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa** peserta didik.

“ **Buku bacaan bermutu adalah buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan membaca peserta didik. Koleksi buku yang ideal terdiri atas buku-buku yang beragam tema dan materinya.** ”

Bagaimana prinsip buku bacaan bermutu?



1

Buku yang anak-anak ingin baca, bukan buku yang orang dewasa pikir anak ingin baca.

Buku untuk anak-anak dari semua jenjang baca.

2

3

Berbagai macam buku.

Apa kriteria buku dapat dikatakan bermutu?



Buku dapat dikatakan bermutu jika memenuhi kriteria/syarat berikut:



1

Normatif, sesuai dengan

- nilai-nilai Pancasila
- kepatutan norma budaya
- non-pornografi
- non-kekerasan
- non-kebohongan
- non-fitnah
- non-ujaran kebencian

Memiliki daya pikat visual (ilustrasi menarik dan bermakna) dan daya pikat cerita (alur cerita dan karakter yang terhubung dengan anak), sehingga buku membangun kegembiraan membaca bagi anak.

2

3

Mendukung prinsip inklusivitas melalui kesetaraan gender dan non diskriminasi terhadap SARA, disabilitas, dan sosial inklusi.

Faktor lain: Sesuai dengan minat pembaca, tren, perkembangan, dan kebutuhan ilmu pengetahuan (kurikulum, AKM, SDGs, Tematik) dan sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak.

4

5

Menggunakan bahasa yang komunikatif dan efektif dengan diksi yang tepat sehingga sesuai dengan pembaca sasaran dan genre buku.

Tersedia dalam berbagai jengang bagi seluruh anak dengan semua kemampuan membaca.

6

7

Memiliki desain, grafika, ilustrasi, tipografi, sampul yang menunjang materi buku lebih menarik.

Bagaimana cara mengakses buku bacaan bermutu?



Judul Buku: Kue Kimu
Penulis: Lia Herliana
Ilustrator: Ratu Wulan Purnama Sari
Editor Naskah: Sofi e Dewayani
Editor Visual: Nabila Adani
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : A



Judul Buku: Di Mana Kacang Sipet ?
Penulis: Aris Hartanti
Ilustrator: Muningggar
Editor Naskah: Eva Nukman
Editor Visual: Dewitrik
Desainer: Damar Sasongko
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B1



Judul Buku: Rumah Wortel
Penulis: Helga Kurnia
Ilustrator: Aprilia
Editor Naskah: Dian Kristian
Editor Visual: Evi Shelvia
Desainer: Damar Sasongko
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B2



Judul Buku: Ini atau Itu ?
Penulis: Barbara Eni
Ilustrator: Singgih Cahyo Jadmiko
Editor Naskah: Benny Rhamdani
Editor Visual: Evi Shelvia
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B3



Judul Buku: Karena Anggrek Ibu
Penulis: Debby Lukito Goeyardi
Ilustrator: Widyasari Hanaya
Editor Naskah: Bambang Trim
Editor Visual: Fanny Santoso
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : C



Judul Buku: Warna Warni Anak Ondel - ondel
Penulis: Hervianna Artha
Ilustrator: Ratra Adya Airawan
Editor Naskah: Sofi e Dewayani
Editor Visual: Nabila Adani
Desainer: Siti Wardiyah Sabri
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : D



Beberapa buku bacaan bermutu yang dapat diakses pada tautan berikut:



Judul Buku: Begitu Saja Kok Repot!
Penulis: Umi Kulsum I
Ilustrator: Aji Mei Supiyanto
Editor Naskah:
Editor Visual: Dewitrik
Desainer: Maretta Gunawan
Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : E

Sistem Informasi Perbukuan Indonesia

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-non-teks/>



PINDAI DISINI

Literacy Cloud

<https://literacycloud.org>



PINDAI DISINI

Perpustakaan Digital iPusnas

<https://ipusnas.id>



PINDAI DISINI

Lets Read Asia

<https://www.letsreadasia.org>



PINDAI DISINI

Story Weaver

<https://storyweaver.org.in/en/>



PINDAI DISINI

Buku Digital Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

<https://budi.kemdikbud.go.id>



PINDAI DISINI

Buku bacaan bermutu dapat digunakan dalam lingkungan belajar dan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, buku bacaan bermutu digunakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah **kegiatan utama** yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program, untuk mencapai tujuan minimal **setiap mata pelajaran/ bidang studi** yang tergolong inti maupun khusus.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih **memperdalam dan menghayati materi** pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, yang dapat **dilakukan secara individual maupun kelompok**.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan, dengan memperhatikan minat dan bakat siswa, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya.

Buku bacaan bermutu juga dapat digunakan dalam lingkungan pembelajaran untuk mendukung upaya peningkatan **minat baca dan kebiasaan membaca, melalui kegiatan-kegiatan membaca yang menyenangkan di perpustakaan/ pojok baca/sudut baca, komunitas, dan rumah.**

Kapan menggunakan buku bacaan bermutu di sekolah?



- Baca dan pahami cerita,
- Temukan konsep utama cerita,
- Telusuri visual dan teks buku, tandai jika ada yang terhubung dengan pembelajaran.

Bagaimana kita menggunakan BBB sebagai suplemen dalam pembelajaran?

Mengapa kita perlu menggunakan buku bacaan bermutu sebagai suplemen pembelajaran?

Menggunakan buku bacaan bermutu sebagai suplemen pembelajaran membantu peserta didik lebih memahami dan mengingat konsep, ide, dan informasi. Peserta didik juga akan **terlibat dan terhubung dengan materi pembelajaran dengan cara yang bermakna** dan lebih menyenangkan. Penggunaan cerita dalam pembelajaran bukan hanya mendorong pembelajaran bahasa peserta didik, tetapi juga mendukung **perkembangan emosional, sosial, dan intelektual** mereka.

Meningkatkan Kemampuan Literasi:

Bahan bacaan bermutu melibatkan pembelajar dalam konten yang kaya dan beragam, memperluas kosakata, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan melibatkan diri dengan teks yang ditulis dengan baik, peserta didik dapat mengembangkan kemahiran berbahasa dan meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan.

Mengembangkan Kemampuan Menulis dan Komunikasi:

Paparan terhadap teks yang ditulis dengan baik dapat meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi peserta didik. Bahan bacaan bermutu berfungsi sebagai contoh penulisan yang efektif, membantu siswa meningkatkan gaya penulisan mereka sendiri, tata bahasa, dan penggunaan bahasa.

Merangsang Imajinasi dan Kreativitas:

Terlibat dengan bahan bacaan bermutu membangkitkan imajinasi dan kreativitas. Teks yang ditulis dengan baik dapat mengantar pembaca ke dunia yang berbeda, menginspirasi gagasan baru, dan mendorong berpikir kreatif. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif keseluruhan peserta didik.

Dengan menyertakan bahan bacaan bermutu dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, mempromosikan cinta membaca, dan memfasilitasi perkembangan holistik.



Memperluas Pengetahuan dan

Pemahaman: Bahan bacaan bermutu memberikan akses kepada pembelajar terhadap berbagai informasi dan sudut pandang. Mereka dapat memperkenalkan pembelajar pada berbagai budaya, peristiwa sejarah, penemuan ilmiah, dan lainnya. Melalui membaca, peserta didik dapat memperluas basis pengetahuan, mengembangkan perspektif global, dan memupuk empati dan pemahaman terhadap orang lain.

Mendorong Berpikir Kritis: Bahan bacaan bermutu seringkali menyajikan gagasan, argumen, dan isu yang kompleks yang memerlukan berpikir kritis dan analisis. Saat berinteraksi dengan teks-teks seperti ini, peserta didik didorong untuk berpikir secara mendalam, mengevaluasi bukti, membuat hubungan, dan membentuk pendapat mereka sendiri. Ini memupuk perkembangan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pembelajaran sepanjang hayat.

Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk pembelajaran?



Buku nonteks membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan manfaatnya bagi mereka.

1

Buku nonteks membantu peserta didik mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran.

2

Buku nonteks disajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3

Buku nonteks dapat dibahas dalam alokasi waktu yang sesuai dengan durasi jam pelajaran.

4

Penggunaan buku nonteks menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

5

Penggunaan buku nonteks membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman keseharian mereka.

6

Apa yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Buku Nonteks?

- kesesuaian materi buku dengan tujuan pembelajaran,
- kesesuaian penyajian materi buku dengan minat dan kebutuhan peserta didik di kelas,
- tingkat keterkaitan isi buku dengan materi pembelajaran; apakah halaman, bab tertentu yang terkait; ataukah keseluruhan isi buku?



Mari bersama menyimak beberapa inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam pembelajaran sebagai berikut:



PJOK (Fase D)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami dan mempraktikkan gerakan untuk melatih kekuatan otot punggung.

Nomor Halaman Rujukan

Hal. 39-41 (Menjadi Superhero, Pikulan yang Seimbang, Kejurda).

Pertanyaan Pemantik #1

Mengapa latihan otot harus dilakukan dengan pengetahuan dan pengawasan ahli?

Pertanyaan Pemantik #2

Mengapa perlu terdapat urutan untuk latihan otot?

Pertanyaan Pemantik #3

Mengapa latihan untuk menguatkan tulang belakang dan otot punggung perlu dilakukan sebelum latihan otot yang lain (misalnya lengan/bisep/trisep).

Pembelajaran Hari Ini



Judul Buku: *Komik Rampai*; Yami, Tantangan Sinta; Penulis: Yudha Pangesti, Nurul Chomaria, Tyas K. W., Ahmad Husni; Ilustrator: Yudha Pangesti, Respati Ari Dewi, Dinni Tresnadewi N., Bee Pradipta; Penerbit: Pusat Perbukuan BSKAP Kemdikbudristek; Jumlah Halaman: 62; Jumlah Bab: 4; Tahun Terbit: 2023; Jenjang Buku: D



s.id/krtkn

Inspirasi Tahap Pembelajaran

Pada kegiatan apersepsi, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengamati komik pada tayangan proyektor.

Instruksi Pembelajaran #1

1. Memirsa dan membaca cerita pada komik dengan saksama, kemudian mendiskusikannya.
2. Melakukan gerakan *back up* dengan benar, dengan bimbingan guru.
3. Melakukan gerakan latihan otot pada bagian tubuh lain dengan urutan yang benar.
4. Mendiskusikan pentingnya melakukan gerakan yang benar agar latihan otot efektif.

Instruksi Pembelajaran #2

Untuk menguatkan tulang belakang dan otot punggung dengan efektif, mari lakukan gerakan *back up* dengan benar.

Glosarium

Back up adalah latihan fisik untuk memperkuat tulang belakang dan otot punggung.



Matematika (Fase D)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengaplikasikan konsep rasio untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Nomor Halaman Rujukan

Hal. 14-15

Bab Rujukan

Bab 3: Lorong Kemiri

Inspirasi Tahap Pembelajaran

Kegiatan inti

Instruksi Pembelajaran

1. Guru membacakan situasi yang dihadapi Kia.
2. Peserta didik diminta untuk menghitung berapa banyak uang yang didapat oleh Kia jika menjual kemiri yang dimilikinya.

Pembelajaran Hari Ini

Guru dapat menggunakan buku ini sebagai salah satu bentuk soal berkaitan dengan materi perbandingan rasio.



Judul Buku: Kemiri untuk Tuto; Penulis: Lia Loefferns; Ilustrator: Danu Fitra Nugraha; Penerbit: Pusat Perbukuan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Jumlah Halaman: 48; Jumlah Bab: 8; Tahun Terbit: 2019; Jenjang Buku: C



s.id/keutu



Glosarium

Kemiri: (1) pohon yang buahnya berkulit keras, isinya banyak mengandung minyak, dan biasa digunakan untuk bumbu; Aleurites moluccana; (2) buah kemiri, bentuknya agak bulat, sebesar ibu jari kaki, kulitnya hitam keras sekali, kulit luar kaku, isinya berwarna kuning terdiri dari dua belahan.



IPS (Fase D)

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam yang ada di sekitarnya serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan yang berpotensi terjadi di daerahnya.

Nomor Halaman Rujukan

Hal. 2-5

Bab Rujukan

Bab 1: Di Antara Benua dan Samudera

Pertanyaan Pemantik #1

Sebelum membaca:

1. Siapakah Kesatria Penjaga yang dimaksud?
2. Mengapa disebut Kesatria Penjaga?

Pertanyaan Pemantik #2

Saat Membaca (ilustrasi halaman 4-5):

Apakah ada perbedaan kondisi antara daerah di bagian atas dengan bagian bawah? Mengapa hal tersebut terjadi?



Judul Buku: Kesatria Penjaga; Penulis: Fransisca Emilia; Ilustrator: Khairin Nisa; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Jumlah Halaman: 82; Jumlah Bab: 6; Tahun Terbit: 2023; Jenjang Buku: D



s.id/kespe

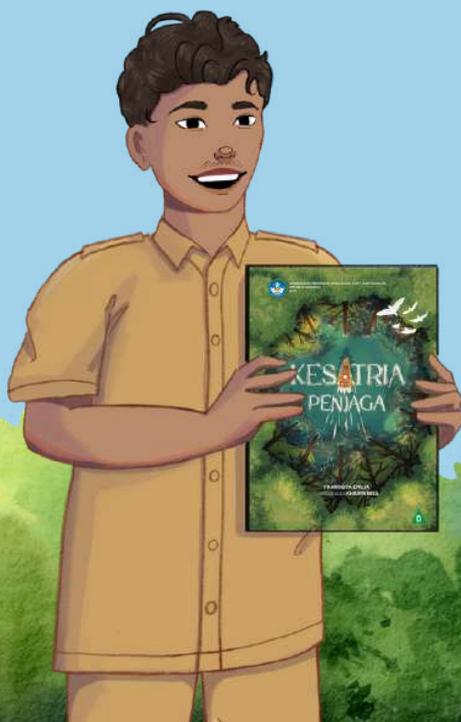
Pertanyaan Pemantik #3

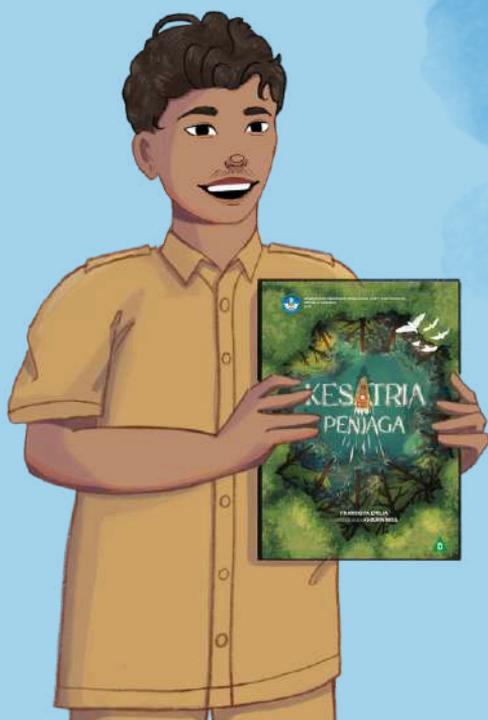
Setelah membaca:

1. Hal apa yang dapat merusak/mengganggu tugas Kesatria Penjaga?
2. Hal apa yang dapat membantu Kesatria Penjaga melakukan tugasnya?

Inspirasi Tahap Pembelajaran

Apersepsi.





Instruksi Pembelajaran

1. Guru dapat membacakan nyaring buku Kesatria Penjaga dan menyampaikan pertanyaan pemantik yang disediakan.
2. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk berdiskusi secara berpasangan dan mengisi pengatur grafis "Berpikir-Berpasangan-Berbagi" yang berisi pertanyaan yang disediakan oleh guru.
3. Setelah itu, guru memandu peserta didik untuk membandingkan karakteristik lingkungannya dengan kondisi pada buku Kesatria Penjaga. Peserta didik dapat menggunakan Diagram Venn untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya.

Pembelajaran Hari Ini

Guru dapat menggunakan buku ini sebagai apersepsi dalam memberikan contoh konteks berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing.

Glosarium

1. Hutan mangrove: hutan mangrove merupakan ekosistem hutan dengan faktor fisik yang ekstrim, seperti habitat tergenang air dengan salinitas tinggi di pantai dan sungai dengan kondisi tanah berlumpur.
2. Intertidal: daerah antara pasang tertinggi dan surut terendah di pantai.
3. Sedimen: benda padat yang diendapkan oleh air atau es.
4. Tsunami: gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut (biasanya terjadi di Jepang dan sekitarnya).



IPA (Fase D)

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya sesuai dengan karakteristik daerahnya.
2. Peserta didik mampu menyusun alternatif upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim yang terjadi di daerahnya.

Nomor Halaman Rujukan

Hal. 16-25

Bab Rujukan

Bab 4: Lautku Sakit
Bab 5: Promosi Kesadaran Lingkungan?

Pertanyaan Pemantik #1

Sebelum Membaca:

Mengapa laut bisa sakit?

Pertanyaan Pemantik #2

Saat Membaca:

Selain suhu laut, hal apa yang dapat mempengaruhi kehidupan biota laut?



Judul Buku: Pilus Rumput Laut untuk Rasi;
Penulis: Nabila Adani; Ilustrator: Salma Intifada; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Jumlah Halaman: 52; Jumlah Bab: 10; Tahun Terbit: 2022; Jenjang Buku: C



s.id/prlur



Pertanyaan Pemantik #3

Setelah Membaca:

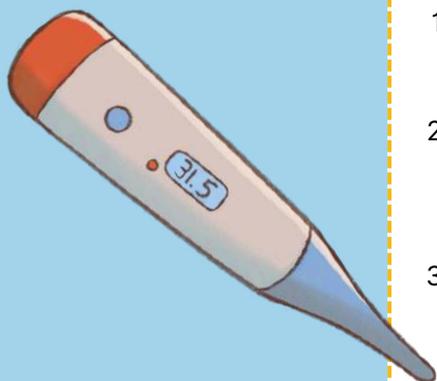
Apakah usaha yang dilakukan oleh Berli sudah tepat? Hal apa yang akan kalian lakukan secara berbeda?

Inspirasi Tahap Pembelajaran

Apersepsi.



IPA (Fase D)



Instruksi Pembelajaran

1. Guru dapat membacakan nyaring buku dan menyampaikan pertanyaan pemantik yang disediakan.
2. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi kondisi di lingkungannya masing-masing.
3. Jika memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengukur suhu air laut/sungai/danau di sekitarnya.

Pembelajaran Hari Ini

Buku “Pilus Rumput Laut untuk Rasi” dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan apersepsi agar peserta didik dapat mengidentifikasi interaksi yang terjadi antara makhluk hidup dan lingkungan di sekitarnya. Peserta didik juga dapat merancang upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim yang terjadi.

Glosarium

1. Biota: keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di dalam suatu daerah.
2. Ekosistem: (1) keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam; (2) komunitas organik yang terdiri atas tumbuhan dan hewan, bersama habitatnya; (3) keadaan khusus tempat komunitas suatu organisme hidup dan komponen organisme tidak hidup dari suatu lingkungan yang saling berinteraksi.
3. Pilus: penganan yang digoreng, dibuat dari tepung beras dan gula, berbentuk bulat panjang.

Inspirasi pembelajaran apa saja yang sudah didapatkan di atas?



- Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Fase D).
- Matematika (Fase D).
- Ilmu Pengetahuan Sosial (Fase D).
- Ilmu Pengetahuan Alam (Fase D).

Semoga Bapak dan Ibu Pendidik SMP sudah mendapatkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam pembelajaran. Pelajari buku nonteks yang tersedia, baik cetak maupun digital, dan diskusikan dengan guru lain.

Bapak dan Ibu dapat bertukar informasi tentang tema buku yang sekiranya relevan dengan materi dalam mata pelajaran. Setelah itu, tentukan bagaimana buku tersebut dapat berperan; apakah buku tersebut dapat:



- membantu memperkenalkan materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik,
- membantu memperkenalkan kosakata teknis terkait materi dalam konteks yang mudah dipahami, atau
- memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi?

Nah, apabila Bapak dan Ibu pendidik sudah menentukan peran atau keterkaitan buku dengan materi pembelajaran, Bapak dan Ibu dapat memutuskan apakah buku tersebut dapat digunakan di bagian awal, inti, atau penutup pembelajaran.

Selanjutnya,
mari mengenali
pemanfaatan BBB
untuk P5

**Bagaimana mengetahui
bahwa Buku Nonteks
yang dipilih sudah tepat
untuk P5?**



1

Buku nonteks membantu peserta didik pentingnya tema P5 yang akan mereka lakukan.

Buku nonteks membantu peserta didik memahami materi pokok dalam P5.

2

3

Buku nonteks disajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Buku nonteks dapat dibahas dalam alokasi waktu yang sesuai dengan durasi aktivitas P5.

4

Penggunaan buku nonteks menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan P5.

5



Mari menyimak beberapa inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam P5 sebagai berikut:

Kearifan Lokal (Fase D)

Dimensi P5

Berkebinekaan Global.

Elemen P5

Mengenal dan menghargai budaya.

Subelemen P5

Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

Nomor Halaman Rujukan

Hal. 5-9

Bab Rujukan

Bab 1 - Perubahan Rencana

Inspirasi Tahap P5

Pada tahap pengenalan, peserta didik dapat mendiskusikan bab 1 buku ini kemudian mengidentifikasi informasi tentang siapa tokoh, apa yang dia lakukan, di mana tokoh berada, dan bagaimana latar tempat cerita pada bab satu ini. Dengan mengidentifikasi kata kunci, peserta didik mengenali bagaimana kampung adat yang menjadi latar cerita ini. Peserta didik kemudian mengidentifikasi dan membuat peta konsep tentang ciri-ciri kampung adat. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, peserta didik mengenali kampung lain di daerah tempat tinggalnya yang memiliki kesamaan ciri-ciri, dan karenanya, dapat disebut sebagai kampung adat.

P5



Judul Buku: Mengejar Haruto; Penulis: Dewi Cholidatul;
Ilustrator: Felishia; Penerbit: Pusat Perbukuan BSKAP
Kemdikbudristek; Jumlah Halaman: 186; Jumlah Bab: 17;
Jenjang Buku: D



s.id/menha

Pertanyaan Pemantik #1

Bagaimana ciri-ciri sebuah kampung adat?

Pertanyaan Pemantik #2

Mengapa sebuah kampung disebut kampung adat? Apa yang membedakannya dengan kampung yang lain?

Pertanyaan Pemantik #3

Adakah kampung adat di kota atau daerah tempat tinggalmu? Bagaimana ciri-cirinya?

Pertanyaan Pemantik #4

Bagaimana sikap kita terhadap penduduk kampung adat?

Kearifan Lokal (Fase D)

Instruksi Pembelajaran #1

1. Peserta didik membaca dan mendiskusikan ciri latar tempat pada buku *Mengejar Haruto*.
2. Peserta didik menuliskan ciri-ciri kampung adat dalam peta konsep dan menyimpulkannya.
3. Peserta didik mencari kampung lain di kota/daerah tempat tinggalnya yang punya karakteristik serupa.
4. Peserta didik memetakan kesamaan dan perbedaan kampung di daerah tempat tinggalnya itu dengan ciri Kampung Naga pada buku.
5. Peserta didik merancang riset sederhana untuk menggali informasi mendalam tentang aspek budaya pada kampung tersebut dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Instruksi Pembelajaran #2

1. **Pengenalan:** Peserta didik mendiskusikan ciri-ciri latar tempat pada buku *Mengejar Haruto* dan menyimpulkan karakter sebuah kampung adat. Peserta didik mencari sebuah kampung di daerah tempat tinggalnya yang memiliki kemiripan. Peserta didik mempersiapkan riset sederhana untuk mempelajari lebih jauh tentang “kampung adat” terdekat dengan tempat tinggal mereka dengan mendata pertanyaan riset dan pertanyaan wawancara.
2. **Kontekstualisasi:** Peserta didik mengunjungi sebuah kampung adat (atau sebuah kampung terdekat yang penduduknya masih menjalankan aktivitas sesuai dengan ajaran leluhur) untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Aktivitas ini dilakukan untuk menggali informasi tentang keunikan komunitas yang menjalankan ritual budaya sehingga peserta didik dapat mempelajari kearifan lokal dari komunitas tersebut.
3. **Aksi:** Peserta didik mengompilasi dan menganalisis data hasil riset dan menyimpulkan kearifan lokal yang dapat dipelajari. Peserta didik kemudian merumuskan aksi untuk membantu menyebarkan atau melindungi kearifan lokal tersebut dalam sebuah tindakan atau karya.
4. **Rencana Tindak Lanjut dan Aksi Nyata:** Peserta didik membuat karya atau melakukan tindakan untuk menyebarkan atau melindungi kearifan lokal dari adat atau warisan leluhur yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran Hari Ini

Buku *Mengejar Haruto* menceritakan tentang seorang tokoh remaja dari Kampung Naga di Jawa Barat, sebuah kampung adat yang masih memegang teguh adat-istiadat. Misalnya, kampung ini belum mau menerima listrik dari pemerintah. Sebagai seorang remaja, Jalu, tokoh dalam buku ini, menghadapi dilema. Di satu sisi ia ingin menjadi bagian dari kemajuan peradaban di luar kampungnya karena ia terinspirasi dengan tokoh komik favorit yang dibacanya. Di sisi lain, ia merasa bertanggung jawab mempertahankan kearifan di kampungnya. Bab pertama buku ini menceritakan latar Kampung Naga dengan penggambaran yang detail sehingga pembaca dapat mengenali dan memetakan apa dan bagaimana sebuah kampung adat.

Glosarium

Hewan Nokturnal: Hewan yang beraktivitas di malam hari.
Misterius: Penuh rahasia.
Sakral: Suci atau keramat.
Semprong/Teplok/Petromak: Jenis lampu tradisional menggunakan bahan bakar minyak tanah.

Bangun Jiwa Raganya (Fase D)

Dimensi P5

Mandiri

Bernalar Kritis

Elemen

Regulasi diri

Memperoleh dan memproses informasi/gagasan

Sub Elemen

Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri

Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan.

Nomor Halaman Rujukan

Hal 6

Bab Rujukan

Cerita keempat - Tubuh Ideal

Pertanyaan Pemantik #1

Mengapa pola diet pada cerita ini disebut diet ekstrim?

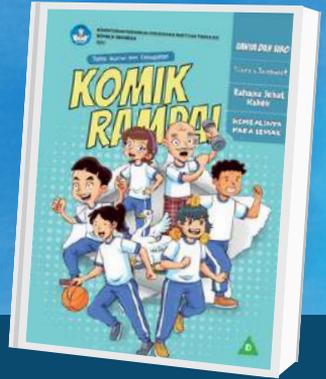
Pertanyaan Pemantik #2

Pola diet apa lagi yang menurutmu ekstrim? Mengapa ekstrim?

Pertanyaan Pemantik #3

Mengapa orang rela melakukan diet ekstrim meskipun menyiksa? Apa pendapatmu?

P5



Judul Buku: Komik Rampai: Vanya dan Vino, Tiara; Penulis: Sri Sarastuti, Fajriatun Nurhidayati, Norratni, Wulandari Pratiwi; Ilustrator: Suryono, Hanatri, Vina Ambarwati, Dinni Tresnadewi N.; Penerbit: Pusat Perbukuan BSKAP Kemdikbudristek; Jumlah Halaman: 55; Jumlah Cerita Komik: 11; Jenjang Buku: D



s.id/krtnk

Inspirasi Tahap P5

Cerita keempat, Tubuh Ideal, ini dapat dibaca bersama dan dibahas pada tahap pengenalan. Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan tentang diet ekstrim dan mencurahkan gagasan mengapa diet tersebut ekstrim. Peserta didik mencari bentuk diet ekstrim yang lain dan mendiskusikan alasan diet tersebut disebut ekstrim serta mengelaborasi penyebab banyak orang, terutama remaja, bersedia menjalankan diet ekstrim yang sangat menyiksa. Tahap ini bertujuan untuk mengantar peserta didik kepada diskusi tentang fenomena sosial tentang tubuh ideal, yang dipengaruhi oleh figur publik di media populer yang membentuk standar tentang tubuh. IHWAL bagaimana standar kecantikan atau ketampanan di era media sosial dapat dibahas lebih dalam pada tahap kontekstualisasi.

Bangun Jiwa Raganya (Fase D)

Instruksi Pembelajaran #1

1. Pendidik menayangkan halaman cerita tubuh ideal menggunakan proyektor.
2. Peserta didik mendiskusikan diet ekstrim pada cerita dan menjelaskan mengapa diet tersebut ekstrim.
3. Peserta didik mengeksplorasi jenis diet ekstrim yang lain di internet.
4. Peserta didik menuangkan gagasannya tentang jenis diet ekstrim dan alasannya pada peta konsep.
5. Peserta didik menyimpulkan penyebab diet ekstrim dan menghubungkannya dengan fenomena sosial tentang citra tubuh (*body image*) yang dipengaruhi oleh media sosial.

Instruksi Pembelajaran #2

1. **Pengenalan:** Peserta didik melakukan eksplorasi isu pola makan seimbang dan citra tubuh. Peserta didik menjajagi untuk mengumpulkan pendapat dari remaja pengguna internet untuk memperdalam isu ini. Peserta didik melakukan curah gagasan untuk merancang survei daring tentang citra tubuh dan pola makan.
2. **Kontekstualisasi:** Peserta didik mengompilasi dan menganalisis data dari survei daring. Peserta didik membuat laporan ringkas tentang persepsi remaja pengguna internet terhadap citra tubuh ideal dan pengaruhnya terhadap pola hidup mereka.
3. **Aksi:** Peserta didik merumuskan aksi yang dapat dilakukan untuk memengaruhi persepsi remaja untuk melakukan pola makan seimbang dan hidup sehat.
4. **Refleksi dan Tindak Lanjut:** Peserta didik memamerkan karya (infografis/poster) dan mengevaluasi tanggapan teman/pengguna internet terhadap karya tersebut.

Pembelajaran Hari Ini

Komik Rampai ini berisi 11 cerita komik (masing-masing 1 halaman) tentang pentingnya pola hidup seimbang, yaitu pola makan yang baik dan hidup aktif untuk kebugaran. Komik mengangkat permasalahan khas remaja, termasuk makanan untuk kesehatan kulit, reproduksi, makanan seimbang, nutrisi otak, bahaya makanan manis, makanan pedas, hingga kebiasaan bergerak aktif untuk kebugaran. Salah satu cerita mengangkat tokoh bernama Clara yang dianggap bertubuh ideal karena disangka melakukan diet ekstrim, namun ternyata ia aktif berolahraga.



Gaya Hidup Berkelanjutan (Fase D)

Dimensi P5	Elemen	Subelemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar
Bergotong-royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sekitar
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
Kreatif	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Nomor Halaman Rujukan

Hal 16-35

Bab Rujukan

Bab 4-7

Pertanyaan Pemantik #1

Apakah lingkunganmu sedang sakit seperti laut dalam cerita? Mengapa kamu berpikir demikian?

Pertanyaan Pemantik #2

Jika kamu menjadi teman Berli, saran apa yang akan kamu berikan atas solusi yang telah dilakukannya? Mengapa kamu memberi saran tersebut?

P5



Judul Buku: Pilus Rumput Laut untuk Rasi; Penulis: Nabila Adani; Ilustrator: Salma Intifada; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Jumlah Halaman: 52; Jumlah Bab: 10; Jenjang Buku: C



s.id/prtur

Gaya Hidup Berkelanjutan (Fase D)



Pembelajaran Hari Ini

1. Buku ini menceritakan dampak perubahan iklim terhadap ekosistem laut (hal. 17-19) dan dampak sampah plastik (hal. 38-39)
2. Buku ini dapat menginspirasi usaha yang dapat dilakukan dalam rangka kampanye/aksi nyata untuk menjaga lingkungan (hal. 26-28)

Glosarium

1. Biota: keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di dalam suatu daerah.
2. Ekosistem: (1) keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam; (2) komunitas organik yang terdiri atas tumbuhan dan hewan, bersama habitatnya; (3) keadaan khusus tempat komunitas suatu organisme hidup dan komponen organisme tidak hidup dari suatu lingkungan yang saling berinteraksi.
3. Pilus: penganan yang digoreng, dibuat dari tepung beras dan gula, berbentuk bulat panjang.
4. *Biopac*: kemasan ramah lingkungan yang tidak menghasilkan sampah, berkelanjutan, dapat terdegradasi secara alami dan dapat dikomposkan.

Inspirasi Tahap P5

Pengenalan dan kontekstualisasi.

Instruksi Pembelajaran #2

Pengenalan

1. Peserta didik mengidentifikasi informasi yang terdapat pada cerita “Pilus Rumput Laut untuk Rasi” dengan menggunakan pengatur grafis “Masalah-Solusi”.
2. Berdasarkan hasil identifikasi peserta didik, guru memandu mereka untuk memahami isu yang akan diangkat dalam proyek.

Kontekstualisasi

1. Terinspirasi dari yang dilakukan oleh tokoh Berli, peserta didik diminta untuk mencari foto yang berkaitan dengan masalah lingkungan di sekitarnya.
2. Peserta didik menuliskan takarir (*caption*) yang sesuai.
3. Peserta didik saling memberikan masukan dan memprediksi respon yang akan muncul dari takarir tersebut (apakah akan berdampak seperti yang dialami oleh tokoh Berli).
4. Peserta didik mendiskusikan hal apa yang dapat diadaptasi dari solusi yang dilakukan oleh Berli.

*Inspirasi P5
apa saja yang
sudah didapatkan
di atas?*



- Kearifan Lokal (Fase D).
- Bangun Jiwa dan Raganya (Fase D).
- Gaya Hidup Berkelanjutan (Fase D).

Semoga Bapak dan Ibu Pendidik SMP sudah mendapatkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam P5. Aktivitas P5 lebih seru dengan buku-buku bermutu.

Pada saat merancang kegiatan untuk P5, Bapak dan Ibu dapat memilih buku-buku nonteks untuk digunakan dalam kegiatan **pengenalan**, **kontekstualisasi**, **aksi**, **refleksi**, atau **tindak lanjut**.



Ajak peserta didik untuk mendiskusikan, merenungkan, menganalisis, dan mengkritisi tindakan, sikap, tokoh, atau kejadian dalam buku yang mereka baca atau dibacakan untuk mereka.

Nah,
bagaimana
Bapak dan Ibu
Pendidik?



Apakah Bapak dan
Ibu sudah
memperoleh
inspirasi dari buku
ini?

Silakan mengeksplorasi pemanfaatan
Buku Bacaan Bermutu sesuai dengan
kebutuhan pembelajaran dan P5.



Selain buku, Bapak
dan Ibu dapat pula
memanfaatkan teks
multimodal yang
lain.

Selanjutnya bagian terpenting
setelah membaca panduan ini:
mempraktikkan. Oleh karena itu,
selamat mencoba!



SINOPSIS

Buku Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran ini disusun dengan tujuan untuk membantu guru, khususnya jenjang SMP dalam meningkatkan pemahaman atas penguatan literasi dan numerasi di ruang-ruang pembelajaran. Materi dalam buku panduan ini dirancang dengan sajian sederhana menggunakan ilustrasi yang menarik agar mudah dipahami. Buku panduan ini mencakup berbagai topik, mulai dari pengantar tentang Buku Bacaan Bermutu, pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk pembelajaran, serta pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Buku bacaan bermutu merupakan buku yang memenuhi standar mutu yang mencakup isi, penyajian, desain, dan grafika. Lebih lanjut, ditegaskan bahwa penyampaian isi buku perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa dalam buku juga perlu tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik.

Guru dapat menggunakan buku-buku nonteks untuk menguatkan literasi dan numerasi dalam rangka pemulihan pembelajaran. Panduan ini memberikan inspirasi pada guru mengenai pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sedangkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri atas elemen Kearifan Lokal, Bangun Jiwa Raganya, dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Tentu guru dapat memperkaya ragam pilihan buku bacaan bermutu untuk dapat dimanfaatkan, maupun memperluas pemanfaatan buku yang sama dalam pembelajaran yang lebih beragam.

Pada akhirnya, selamat membaca dan menggali inspirasi, untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pendidikan melalui penguatan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Pangesti, Y., dkk. 2023. *Komik Rampai: Vanya dan Vino*. Jakarta: Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikbudristek.

Loeferns, L. 2019. *Kemiri untuk Tuto*. Jakarta: Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikbudristek.

Emilia, F. 2023. *Kesatria Penjaga*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Adani, N. 2022. *Pilus Rumput Laut untuk Rasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Cholidatul, D. 2023. *Mengejar Haruto*. Jakarta: Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikbudristek.



Cetakan Pertama
2024